

# Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Cihampelas Kota Bandung

Yusna Elfrida Br Tambunan<sup>1</sup>, Julia Ivanna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

e-mail : [elfridatambunan202@gmail.com](mailto:elfridatambunan202@gmail.com)<sup>1</sup>, [juliaivanna@unimed.ac.id](mailto:juliaivanna@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan progresif, egaliter, material dan spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah mencapai kemajuan di berbagai sektor perekonomian, termasuk industri. Di bidang perindustrian, pemerintah mendorong pembangunan industri dengan meningkatkan lapangan kerja, menyediakan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat, mendorong pembangunan ekonomi daerah, dan menghasilkan devisa melalui ekspor industri. Secara komprehensif dan berkelanjutan, perkembangan industri dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan industri kecil dan menengah di Cihampelas kota Bandung yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian hukum, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pusat Inkubasi ini fokus pada pengembangan usaha kecil dan menengah, serta pemberian permodalan, penyediaan jaringan atau jaringan usaha, dan peningkatan kapasitas teknis. Inkubator Bisnis Baznas menggerakkan Eceng Gondok yang memproduksi tas, dompet, aksesoris dan sepatu wanita, serta industri makanan atau yang disebut Baznas Z-Mart dan kedai kopi kelilingnya.

**Kata Kunci :** *Industri, Kebijakan, Pemerintah*

## Abstract

The aim of writing this article is to create a just and progressive, egalitarian, material and spiritual society. To achieve this goal, the government has made progress in various economic sectors, including industry. In the industrial sector, the government encourages industrial development by increasing employment opportunities, providing products needed by the community, encouraging regional economic development, and generating foreign exchange through industrial exports. Comprehensively and sustainably, industrial development can provide great benefits to society. Therefore, it is important to know the implementation of government policies towards the development of small and medium industries in Cihampelas, Bandung city, which is carried out using qualitative research, types of legal research, data collection through observation, interviews and literature studies. Study. The research results show that this Incubation Center focuses on developing small and medium businesses, as well as providing capital, providing business networks, and increasing technical capacity. The Baznas Business Incubator operates Eceng Gondok which produces women's bags, wallets, accessories and shoes, as well as the food industry or what Baznas calls Z-Mart and its mobile coffee shop.

**Keywords :** *Industry, Policy, Government*

## PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu pilar penting pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap

penciptaan lapangan kerja dan lapangan kerja, namun juga berkontribusi terhadap diseminasi hasil pembangunan secara efektif. Dalam lingkungan globalisasi dan persaingan yang ketat, pengembangan usaha kecil dan menengah menjadi garda depan dalam upaya memperkuat perekonomian negara. Krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1997 menyebabkan ledakan investasi selama puluhan tahun yang dapat mendukung perekonomian Indonesia. Keadaan ini berujung pada krisis ekonomi yang disusul dengan berbagai permasalahan internal. Pemerintah pusat berupaya mengatasi dampak negatif permasalahan ini dengan membuat dan menerapkan kebijakan dan peraturan baru; Salah satunya adalah UU Nomor 22 Tahun 1999 yang digantikan dengan UU Pengelolaan Daerah Nomor Tahun 2004. Berlakunya undang-undang ini memberikan kewenangan penuh kepada Pemerintah Daerah (PAD) untuk menjajaki segala opsi guna meningkatkan produksi dalam negeri di daerah. Otonomi daerah merupakan kekuatan yang mengarah pada otonomi daerah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan dukungan pembangunan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, menyerukan pemberdayaan masyarakat, pengembangan inisiatif, dan kreativitas dalam partisipasi masyarakat.

Peranan usaha kecil dalam pembangunan perekonomian Indonesia tidak bisa diabaikan begitu saja karena usaha kecil selama ini mampu memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Perdagangan, transportasi dan industri kecil tampaknya berkontribusi terhadap pendapatan devisa dinegara, termasuk material, melalui perdagangan tekstil dan kerajinan tangan. Oleh karena itu, mengingat kemampuan merekrut tenaga kerja di sektor pertanian, jasa, dan industri besar masih sangat rendah dalam 25 tahun ke depan, maka pengembangan usaha kecil dinilai penting. Salah satu pusat UKM yang terkenal di Indonesia adalah Cihampelas, Kota Bandung. Wilayah ini telah menjadi pusat industri pakaian dan tekstil, menyediakan lapangan kerja bagi ribuan pekerja. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, usaha kecil dan menengah di Cihampelas menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan global, terbatasnya akses terhadap pembiayaan dan kurangnya inovasi teknologi. Mengingat pentingnya peran usaha kecil dan menengah dalam perekonomian nasional, pemerintah Indonesia telah memberikan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung pengembangan sektor ini. Salah satu langkah kebijakan utama adalah Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008, yang bertujuan untuk membantu UMKM mengatasi tantangan dan meningkatkan ketahanannya. Kota Bandung Implementasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan usaha kecil dan menengah di Cihampelas menjadi bahan kajian yang menarik. Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan-kebijakan tersebut, mengidentifikasi tantangan dan membuat rekomendasi untuk pengembangan di masa depan.

Penulis yakin dengan memahami secara menyeluruh implementasi kebijakan tersebut, maka dapat ditemukan solusi yang tepat untuk memajukan usaha kecil dan menengah di Cihampelas dan memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional dan. Dalam lingkup studi ini, implementasi kebijakan publik akan dikaji dari berbagai aspek seperti akses terhadap modal, bantuan teknis, pelatihan pegawai, fasilitasi perdagangan dan pembiayaan infrastruktur. Selain itu, penelitian ini akan menyoroti peran Pemerintah Daerah Bandung dalam mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah di Cihampelas, serta kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah. Salah satu isu penting yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah upaya pemerintah dalam mendorong inovasi dan penggunaan teknologi baru pada usaha kecil dan menengah di Cihampelas.

Di era yang semakin digital, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru menjadi kunci keberhasilan UKM agar tetap kompetitif dan menghadapi persaingan global. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti tantangan yang dihadapi UKM di Cihampelas dalam implementasi kebijakan pemerintah. Hambatan tersebut dapat berupa peraturan, birokrasi, infrastruktur, staf, dan budaya kerja. Kami berharap dengan memahami tantangan-tantangan ini, dapat ditemukan solusi yang lebih baik untuk mengatasinya. Dalam melakukan penelitian ini akan digunakan metode kualitatif melalui pengumpulan data melalui wawancara

mendalam, observasi lapangan dan telaah dokumen. Staf yang berpartisipasi akan mencakup perwakilan dari pemerintah pusat dan daerah, UKM di Cihampelas, asosiasi industri, akademisi dan pemangku kepentingan lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan usaha kecil dan menengah di Cihampelas Kota Bandung.

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai alat yang berguna bagi pemerintah untuk membuat kebijakan dan program yang lebih baik guna mendukung usaha kecil dan menengah di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang administrasi publik, ekonomi pembangunan, dan kebijakan industri. Dengan mengkaji permasalahan implementasi kebijakan di Cihampelas, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi kebijakan dan strategi untuk mengatasinya. Selain itu, hasil penelitian ini mungkin relevan dengan efektivitas penggunaan kebijakan dan program pemerintah oleh usaha kecil dan menengah di Cihampelas dan wilayah lainnya. Dengan memahami praktik terbaik di Cihampelas dan belajar dari proses politik, usaha kecil dan menengah lainnya dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dunia. Secara keseluruhan, penelitian ini merupakan upaya untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia, khususnya di Cihampelas Kota Bandung. Kami percaya bahwa dengan mengkaji secara mendalam implementasi kebijakan pemerintah, maka dapat ditemukan solusi yang tepat bagi pengembangan usaha kecil dan menengah, yang pada akhirnya akan meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan industri merupakan salah satu pembangunan nasional yang harus dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan agar pembangunan industri dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat. Pembangunan nasional adalah pembangunan seluruh rakyat dan pembangunan seluruh masyarakat. Pembangunan nasional dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang adil, progresif, egaliter, material, dan spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melakukan pembenahan di berbagai sektor, terutama sektor perekonomian, termasuk industri. Di bidang industri, pemerintah fokus pada pembangunan industri untuk meningkatkan lapangan kerja, menyediakan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat, merangsang pertumbuhan ekonomi daerah, dan menghasilkan devisa melalui ekspor. Perkembangan ini telah membuahkan hasil yang positif, namun permasalahan masih tetap ada: Pemerintah masih menganggap penting usaha besar dan menengah dibandingkan dengan usaha kecil. Meskipun industri kecil menarik lebih banyak usaha dan mempunyai pengalaman dalam meningkatkan jumlah unit. Perkembangan industri didorong oleh kebijakan pemerintah dan tidak berbeda dengan adanya faktor-faktor industri seperti energi, modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan pasar saat ini.

Pemerintah adalah lembaga atau organisasi yang berwenang menentukan kebijakan. Atau kelas elit yang bertanggung jawab menjalankan dan mengarahkan pemerintahan. Menurut Undang-Undang Tata Kelola Masyarakat Nomor 30 Tahun 2014 Republik Indonesia, terdapat lima fungsi administratif: pengaturan, pelayanan, pembangunan, kewenangan dan perlindungan. Pendelegasian merupakan salah satu fungsi pemerintahan dan merupakan suatu kekuasaan atau tugas yang harus dilaksanakan oleh pemerintah baik pada pemerintah pusat maupun daerah. Negara didirikan untuk memelihara ketertiban sosial dalam masyarakat, dan peranan sertaperanan negara tidak hanya sebatas melindungi dan melayani rakyat. Pemerintah berperan penting dalam program peningkatan kapasitas perubahan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan diperuntukkan bagi orang-orang yang tidak memiliki keterampilan atau kemampuan untuk keluar dari zona nyamannya.

Pemerintah bertanggung jawab untuk memusnahkan masyarakat di wilayah ini, membina mereka, dan memenuhi salah satu tanggung jawab negara, yaitu memberdayakan

mereka. Pemerintah berperan penting dalam program peningkatan kapasitas perubahan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan diperuntukkan bagi orang-orang yang tidak memiliki keterampilan atau kemampuan untuk keluar dari zona nyamannya. Pemerintah harus melenyapkan dan membina masyarakat di wilayah ini, dan salah satu tugas pemerintah adalah memperkuat kekuasaan mereka. Industri Kecil Menengah, Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Kegiatan industri bisa dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terkait jam kerja dan tempat Jenis-jenis industri berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan suatu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis empiris. Penelitian yuridis empiris adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan meneliti data sekunder dan dilanjutkan dengan data primer di lapangan (Soekanto, 1984:1). Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Mengacu pada lokasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Cihampelas kota Bandung.. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan menelaah buku-buku literatur, peraturan perundang-undangan. Metode Pengumpulan Data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data yang terkumpul dalam penelitian ini, dianalisis dengan metode analisa kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam Moleong (2002:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kata pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah bahasa inggris yaitu empowerment. Pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata dasar power yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan em berasal dari bahasa latin dan yunani, yang berarti didalamnya, karena itu pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata pemberdayaan diterjemahkan sebagai upaya pendayagunaan pemanfaatan yang sebaik baiknya dengan hasil yang memuaskan. Kesejahteraan umat mencerminkan kekuatan dan ketahanan ekonominya, untuk meningkatkan kesejahteraan umat, dapat dilakukan dengan memajukan perekonomiannya. Dengan kemampuan berbuat untuk melakukan suatu usaha pemberdayaan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang untuk menyelesaikan berbagai masalah, maka akan memberikan dampak positif bagi mustahik untuk memajukan usaha yang sudah dimiliki sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan yang semakin berlarut-larut.

Banyak pemberdayaan yang bisa dilakukan agar bisa mengurangi pengangguran, salah satunya adalah dengan pemberdayaan Industri kecil dan menengah. Melalui usaha, maka mustahik bisa mandiri dengan memiliki penghasilan sendiri. Namun, rasanya amat disayangkan ketika para wirausahawan yang sudah memiliki usaha, tetapi tidak bisa berkembang sehingga bisa menyebabkan usaha tersebut gulung tikar. Terdapat banyak faktor penyebab para wirausahawan yang gulung tikar diantaranya adalah keterbatasan modal. Sedangkan modal dalam usaha mikro dan kecil itu merupakan jantungnya wirausaha. Dengan keterbatasan modal yang dimiliki, maka usaha tersebut sulit untuk berjalan dan berkembang. Selain itu, faktor lain yang menjadi penyebabnya adalah tidak memiliki skill atau keterampilan, jaringan bisnis atau Link, dan kurangnya kemampuan dalam teknis produksi, serta lemahnya pengelolaan keuangan. Tanpa adanya pembinaan atau pelatihan, maka rasanya sulit bagi mereka untuk bisa mengembangkan usahanya. Maka dari itu, Lembaga Inkubator ini memiliki tujuan untuk pengembangan usaha mikro dan kecil, selain

dengan pemberian modal, juga memberikan jaringan bisnis atau Link, dan juga menambah kemampuan dalam teknis produksi.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Lembaga inkubator ini sudah memberdayakan 200 mustahik dalam berbagai bidang usaha, diantaranya pemberdayaan yang sudah dilakukan yakni adalah :

#### 1. Pemberdayaan Eceng Gondok Di Desa Cililin-Cihampelas

Tanaman eceng gondok merupakan tanaman yang banyak manfaatnya, diantara manfaat eceng gondok adalah bisa di buat bahan baku kerajinan tangan. Seperti pemberdayaan eceng gondok yang sudah dilakukan Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS di desa Cililin Cihampelas, tepatnya di pinggiran sungai citarum. Disana terdapat pemberdayaan tanaman eceng gondok yang dijalankan oleh para wanita, tepatnya ibu rumah tangga atau janda. Jumlah mustahik yang diberdayakan pada usaha ini sudah mencapai 180 orang. Konsep pemberdayaan di desa Cililin-Cihampelas termasuk ke dalam konsep pemberdayaan One Village One Product (OVOP), dimana pemberdayaan yang dilakukan sudah hampir mencapai satu desa dengan menganyam eceng gondok menjadi sebuah produk yang bisa menghasilkan. Pada awalnya masyarakat sana memang seorang pemulung, karena pada dasarnya sampah dipinggiran sungai citarum memang dikhawatirkan menjadi pencemaran lingkungan, maka dari itu mencari sampah menjadi ladang pekerjaan mereka pada saat itu. Sebelumnya pihak Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS hanya memberikan alat untuk mencacah sampah. Hasil sampah yang mereka dapatkan , kemudian dikumpulkan dan dicacah sehingga menghasilkan uang. Selain menjadi pemulung, di pinggiran sungai citarum juga sering tumbuh tanaman-tanaman liar di pinggiran sungai termasuk tanaman eceng gondok itu. Melihat potensi eceng gondok yang bisa dimanfaatkan, maka Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS mengutus salah satu pendamping yang bernama pak Indra untuk memberikan pendampingan dalam rangka memberdayakan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan eceng gondok agar bisa menjadi penghasilan.

Pada awalnya Pemberdayaan yang dilakukan Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS hanyalah berupa anyaman biasa yang dibuat tas, namun sekarang produknya mulai bertambah dan berkembang, mulai dari dompet, aksesoris wanita dan juga sepatu. Namun, dari produk-produk yang mereka hasilkan pada umumnya masih kualitas lokal dan belum bisa impor, jadi sampai sekarang masih diberdayakan agar kualitas dan produknya bisa meningkat lagi. Banyak yang tertarik pada anyaman eceng gondok tersebut. Seperti pada saat pihak Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS mengikuti acara IPFest di Jakarta, ada seorang investor yang tertarik dengan produk eceng gondok dan mereka menginginkan agar produk tersebut bisa dikembangkan lagi. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS bukan hanya memberikan modal kepada para penganyam eceng gondok saja, tetapi juga memberikan bantuan alat untuk memudahkan menganyam. Modal yang diberikan berbeda-beda sesuai tergantung produk anyaman yang dibuat oleh masing-masing masyarakat. Selain itu, masyarakat sana juga di bina agar usaha tersebut menjadi lebih besar lagi skalanya. Masyarakat disana diajarkan menganyam serta membuat produk yang bernilai. Kemudian untuk pemasaran, biasanya mereka memiliki tempat langganan mereka sendiri. Dan biasanya ketika BAZNAS mengadakan suatu acara, para pengrajin eceng gondok diajak untuk membuat pameran-pameran / stand produk dari eceng gondok yang sudah mereka buat. Namun, dari segi penghasilan, Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS belum sempat

mengontrol berapa persen peningkatan penghasilan yang sudah didapatkan. Tetapi dari pernyataan pendamping mereka mengatakan bahwa pendapatan jauh lebih membaik, terutama bagi para janda yang memang menjadi tulang punggung keluarga. selain pendapatan yang meningkat, mereka juga diberikan Skill kerja dan mengubah mindset mereka mengenai wirausaha yang selama ini belum mereka dapatkan dan dicacah sehingga menghasilkan uang Selain menjadi pemulung, di pinggir sungai citarum juga sering tumbuh tanaman-tanaman liar di pinggir sungai termasuk tanaman eceng gondok itu. Melihat potensi eceng gondok yang bisa dimanfaatkan, maka

Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS mengutus salah satu pendamping yang bernama pak Indra untuk memberikan pendampingan dalam rangka memberdayakan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan eceng gondok agar bisa menjadi penghasilan. Pada awalnya Pemberdayaan yang dilakukan Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS hanyalah berupa anyaman biasa yang dibuat tas, namun sekarang produknya mulai bertambah dan berkembang, mulai dari dompet, aksesoris wanita dan juga sepatu. Namun, dari produk-produk yang mereka hasilkan pada umumnya masih kualitas lokal dan belum bisa impor, jadi sampai sekarang masih diberdayakan agar kualitas dan produknya bisa meningkat lagi. Banyak yang tertarik pada anyaman eceng gondok tersebut. Seperti pada saat pihak Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS mengikuti acara IPFest di Jakarta, ada seorang investor yang tertarik dengan produk eceng gondok dan mereka menginginkan agar produk tersebut bisa dikembangkan lgi. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS bukan hanya memberikan modal kepada para penganyam eceng gondok saja, tetapi juga memberikan bantuan alat untuk memudahkan menganyam. Modal yang diberikan berbeda-beda sesuai tergantung produk anyaman yang dibuat oleh masing-masing masyarakat. Selain itu, masyarakat sana juga di bina agar usaha tersebut menjadi lebih besar lagi skalanya. Masyarakat disana diajarkan menganyam serta membuat produk yang bernilai. Kemudian untuk pemasaran, bisanya mereka memiliki tempat langganan mereka sendiri. Dan biasanya ketika BAZNAS mengadakan suatu acara, para pengrajin eceng gondok diajak untuk membuat pameran-pameran / stand produk dari eceng gondok yang sudah mereka buat. Namun, dari segi penghasilan, Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS belum sempat mengontrol berapa persen peningkatan penghasilan yang sudah didapatkan. Tetapi dari pernyataan pendamping mereka mengatakan bahwa pendapatan jauh lebih membaik, terutama bagi para janda yang memang menjadi tulang punggung keluarga. selain pendapatan yang meningkat, mereka juga diberikan Skill kerja dan mengubah mindset mereka mengenai wirausaha yang selama ini belum mereka dapatkan.

## 2. Pemberdayaan Usaha Kelontogan/ Z-Mart

Toko kelontongan adalah suatu toko kecil yang umumnya mudah diakses umum atau bersifat lokal. Toko semacam ini biasanya berlokasi di jalan yang ramai. Toko kelontongan sering ditemukan di lokasi perumahan padat di perkotaan dan kebanyakan toko kelontongan masih bersifat tradisional. konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Inkubator Bisnis adalah dengan pemberdayaan One Product One Person (OPOP). Karena meskipun jenis bidang usahanya sama, mereka menjalankannya masing-masing individu. Mengingat persaingan pasar yang sekarang ini lebih di dominasi oleh usaha modern seperti indomart dan alfa mart atau jenis mini market lainnya. Lembaga Inkubator kini sudah memberdayakan usaha kelontongan sebanyak 10 orang dengan lokasi usaha yang berbeda-beda. pemberdayaan usaha yang dilakukan Lembaga Inkubator ini disebut dengan toko Z-Mart. Sebelum diberdayakan oleh Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS, barang dagangannya masih bisa dihitung jumlahnya atau masih seadanya atau msh banyak kekurangan, dan kebutuhan barang yang harus dipenuhi biasanya tidak terpenuhi, karena keterbatasan modal mustahik. Dari segi bangunan, warung-warung mereka kumuh dan kotor, karena masih pakai cara tradisional seperti barang dagangan yg displaynya dari bambu, pakai kayu yg tidak memenuhi standar kelayakan kayu atau bangunan, dan pastinya kurang nyaman. Bentuk pemberdayaan yang diberikan oleh Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS dari segi

bangunan diperbaharui semua dengan melakukan perenovasian warung, pengecatan bangunan, perbaikan asbes dan rolling door, serta pemasangan display yang menarik dengan etalase kaca, sehingga warung menjadi lebih menarik dan meningkatkan minat pembeli. Untuk segi pendapatan, karena bukan hanya modal yang diberikan Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS, tetapi juga diberikan pelatihan. Pelatihan yang diberikan dalam hal mengelola keuangan.

### 3. Pemberdayaan Usaha Kopi Sepeda Keliling/ Kolling

Konsep pemberdayaan yang dilakukan pada bidang usaha ini adalah konsep One Product One Person (OPOP). Karena bentuk pemberdayaannya dilakukan oleh masing-masing orang dalam satu bidang atau product yang sama. Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS menjadi tertarik untuk memberdayakan usaha kopi sepeda keliling ini, karena adanya pengajuan dari salah satu mustahik. Mereka yang berjualan kopi keliling biasanya menggunakan sepedanya dengan bergantian. Jadi, setiap satu sepeda digunakan untuk dua orang secara bergantian. Sejak pagi berjualan dari pukul 07.00- 16.00 wib, kemudian selanjutnya bergantian orang yang berjualan dari pukul 16.00-22.00 wib. Keadaan tersebut yang membuat pihak Lembaga Inkubator Bisnis BAZNAS merasa iba dan perlu memberdayakan usaha mereka. Bentuk pemberdayaan yang Lembaga Inkubator berikan selain berupa modal juga berupa pemberian sepeda baru kepada masing-masing mustahik agar tidak bergantian lagi dalam berdagang. Selain itu juga diberikan barang dagangan dan juga box untuk menaruh barang dagangannya sesuai dengan keinginan dan harapan mereka. Karena jika tidak sesuai dengan keinginan dan harapan mereka dikhawatirkan nantinya tidak dirawat dan menjadi sia-sia. Pemberdayaan yang dilakukan juga melalui tatap muka dengan pihak Lembaga Inkubator Bisnis dengan pelatihan manajemen keuangan agar modal yang diberikan tidak dicampur adukkan untuk hal lain.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian terhadap Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Cihampelas Kota Bandung ialah Pemerintah membentuk suatu badan resmi yang memiliki fungsi melakukan pengelolaan zakat nasional dan diberi wewenang mengelola pemberdayaan Industri kecil dan menengah. Lembaga Inkubator Bisnis Baznas Bahwa usaha yang sudah diberdayakan pada Lembaga Inkubator Bisnis Baznas adalah pemberdayaan eceng gondok yang sudah menghasilkan tas, dompet, aksesoris wanita dan juga sepatu, serta pemberdayaan usaha kelontongan atau yg disebut oleh Baznas sebagai Z-Mart, dan juga pemberdayaan Usaha Kopi Sepeda Keliling. Pemberdayaan yang dilakukan pada Lembaga Inkubator Bisnis Baznas adalah pemberdayaan ekonomi pada sektor industri dan kecil dan menengah dengan menggunakan dana zakat yang diberikan berupa hadiah, yang akan diberikan kepada mustahik dengan asnaf miskin yang sudah memiliki usaha namun memiliki keterbatasan untuk mengembangkan usaha yang sudah dimilikinya. Pemberdayaan yang di berikan berupa pemberian modal, barang, keterampilan, maupun Link pasar. Faktor pendukung dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah adalah kemauan dan tekad yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kholik Setiawan, D. R. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Makanan dan Minuman di Kelurahan Taman sari Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.
- Dewa, Z. R. (2019). Revitalisasi PKL Di Kawasan SKYWALK CIHAMPELAS KOTA BANDUNG: ANTARA KEBIJAKAN DAN KENYATAAN. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 118-135.
- Handayani, N., & Yuliani, R. (2019). Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah. *Jurnal Studi Ekonomi*, 10(2), 142-156.

- Hariyatna, A. (2022). Strategi Optimalisasi Smart Economy Dalam Peningkatan Daya Saing UMKM Di Kota Bandung. *Jurnal Nuansa Akademik*.
- Nurdiyanto, H., & Meilia, H. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Lampung Tengah Menggunakan Analitical Hierarchy Process (Ahp). *Semnasteknomedia Online*, 4(1), 3-3.
- Nu'man, A. H. (2005). Kebijakan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Sebagai Upaya Untuk Menghadapi Era Perdagangan Bebas. *Jurnal PKM*, 21(3), 388-41.
- Ridhawati, E. (2017). Penggunaan Analitical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Menentukan Prioritas Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 6, 51-59.
- Slamet, R. (2016). Strategi pengembangan ukm digital dalam menghadapi era pasar bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Sukendra, A. I. (2012). Model Konseptual Strategi Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Berbasis sumber daya di Pengalengan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*.
- Wardhani, R. K. (n.d.). Pengembangan usaha micro kecil dan menengah di desa singajaya kecamatan cihampelas, kabupaten bandung barat. *UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*.